

MODUL PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA KONSTRUKSI KOMPETENSI MEMBUAT MACAM-MACAM POLA ROK SESUAI DESAIN

Maya Laurent Nainggolan Lumban Raja¹⁾, dan Marniati²⁾

¹⁾²⁾ Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

e-mail: mayan.lr16050404046@mhs.unesa.ac.id¹⁾, marniati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Mata pelajaran pembuatan pola konstruksi dengan kompetensi membuat macam-macam pola rok sesuai desain merupakan mata pelajaran produktif yang menuntut siswa menguasai dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan. Permasalahan yang dialami oleh siswa yakni tidak dapat memahami materi dengan baik, sehingga siswa mendapatkan nilai dibawah batas nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik apabila pendidik dapat menggunakan dan menerapkan media pembelajaran dengan baik dan tepat. Media pembelajaran yang baik dapat membantu siswa dalam menguasai dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan. Media yang dapat digunakan yaitu media modul pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengetahui langkah – langkah pembuatan modul pembelajaran pembuatan pola konstruksi, kompetensi membuat macam-macam pola rok sesuai desain, 2. Mengetahui penggunaan modul pembelajaran pada pembuatan pola konstruksi kompetensi membuat macam-macam pola rok sesuai desain. Hasil studi literatur menjelaskan bahwa 1. langkah – langkah dalam pembuatan modul pembelajaran pembuatan pola konstruksi kompetensi membuat macam-macam pola rok sesuai desain antara lain : pertama pendahuluan, kedua bagian inti/utama, dan ketiga penutup yaitu kesimpulan. 2. Modul dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran pada pembuatan pola konstruksi kompetensi membuat macam-macam pola rok sesuai desain berdasarkan kelebihan dan manfaat bagi peserta didik maupun pendidik.

Kata Kunci: *kompetensi, modul pembelajaran, pola konstruksi, pola rok.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Terdapat dua kategori pendidikan menengah kejuruan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian tertentu, menurut (Wibowo, 2016) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan kejuruan, di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) siswa dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan berdasarkan dengan program keahlian yang tersedia.

Bidang keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di klasifikasikan menjadi 9, menurut (Kemendikbud, 2018) Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah No.06/D.D5/KK/2018 klasifikasi bidang keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) antara lain: bidang keahlian teknologi dan rekayasa, teknologi informasi komunikasi, energi dan pertambangan, kesehatan dan pekerjaan sosial, agribisnis dan agroteknologi, bisnis dan manajemen, kemaritiman, seni dan industri kreatif, serta pariwisata. Bidang keahlian pariwisata dengan program keahlian antara lain tata kecantikan, kuliner, tata busana, serta perhotelan dan jasa pariwisata. Program keahlian tata busana merupakan program keahlian yang mempelajari tentang pengetahuan dan keterampilan di bidang tata busana, pada program keahlian tata busana siswa dituntut untuk dapat menguasai keterampilan dan siap dalam bekerja di bidang tata busana, menurut (Sapriliana, 2016) pada program keahlian tata busana

siswa dibekali dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan supaya dapat berkompeten di bidang tata busana.

Program keahlian tata busana terdapat beberapa mata pelajaran yang di pelajari antara lain, dasar desain, pembuatan busana industri, pembuatan pola, pembuatan busana custom made, produk kreatif dan kewirausahaan, desain busana, pengetahuan bahan tekstil, teknologi menjahit, dan pembuatan hiasan busana. Pelajaran pembuatan pola merupakan mata pelajaran yang terdapat pada program keahlian tata busana. Kompetensi dasar yang terdapat di mata pelajaran pembuatan pola yaitu membuat pola rok sesuai desain. Siswa di tuntut dapat mampu membuat macam-macam pola rok sesuai desain, selain itu kompetensi dasar membuat pola rok sesuai desain merupakan mata pelajaran produktif yang seharusnya di kuasai oleh siswa supaya menambah ketrampilan dan pengalaman lebih serta siap untuk terjun ke dalam dunia industri, hal ini diperkuat oleh (Hasanah, 2017) siswa dituntut dalam menguasai mata pelajaran produktif sebagai bekal peserta didik ketika terjun ke dunia industri.

Materi membuat pola dasar rok sesuai desain masih mempunyai masalah dimana peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menurut (Hasibuan, 2015) nilai yang diperoleh peserta didik pada materi pelajaran mengukur dan pembuatan pola mendapatkan nilai rata rata dibawah 75 yaitu batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diakibatkan oleh beberapa faktor seperti siswa belum memahami materi pembelajaran, siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar, menurut (Handayani dan Marniati, 2018) peserta didik kurang antusias dan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga sebagian siswa ada yang masih belum bisa menguasai materi yang telah di sampaikan dan mengakibatkan materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Pembelajaran dapat tersampaikan dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat mempermudah dan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang di gunakan pada saat proses belajar mengajar

berlangsung sebagai penyampaian pesan (materi) yang lebih mudah di terima dan menjadikan siswa aktif dan dapat memotivasi dalam belajar (Irwandani dan Juariyah, 2016). Macam - macam media pembelajaran antara lain : media cetak, grafis, gambar diam, audio, dan proyeksi diam (Riyana, 2012). Media pembelajaran yang dapat di dimanfaatkan dan di gunakan sebagai perantara dalam pembelajaran membuat pola rok sesuai desain adalah bahan ajar. Bahan ajar yang dapat di gunakan dalam pembelajaran membuat macam – macam pola rok sesuai desain adalah modul. Menurut (Rahdiyanta, 2016) modul adalah bahan ajar yang dirancang secara utuh dan sistematis untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga pengertian modul adalah media cetak yang disusun sesuai dengan tahapan dalam pembuatan modul dan sebagai media penghubung antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tahapan - tahapan dalam pembuatan modul menurut (Lestari, 2014), antara lain:

- A. Pendahuluan yang berisi tentang penjelasan singkat materi yang akan diuraikan di dalam modul, menjelaskan tujuan pembelajaran, waktu yang diperlukan selama mempelajari materi, dan motivasi belajar.
- B. Bagian inti/utama modul, berupa penjelasan materi lengkap sesuai dengan kompetensi dasar atau sub kompetensi, penjelasan berupa gambar, tabel, diagram, dan umpan balik berupa kuis atau latihan soal..
- C. Penutup, bagian ini merupakan bagian terakhir yang memuat kesimpulan materi, uraian singkat tentang materi selanjutnya serta tes berupa soal yang harus di jawab oleh siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing siswa.

Modul yang digunakan pada saat proses belajar mengajar dapat membantu siswa ikut serta aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menciptakan proses belajar yang mandiri (Sukiminiandari dkk, 2015). Modul dapat membantu siswa saat pembelajaran mandiri dirumah sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Modul dapat menaikkan semangat dan mendorong siswa aktif dalam belajar, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nuryana dan

Aprismayanti, 2013), Sehingga modul dapat digunakan sebagai media pada kompetensi dasar membuat macam –macam pola rok sesuai desain. Rumusan masalah dalam penulisan artikel literatur ini adalah:

A. Bagaimanakah langkah – langkah pembuatan modul pembelajaran pembuatan pola konstruksi, kompetensi membuat macam-macam pola rok sesuai desain?,

B. Apakah modul pembelajaran dapat digunakan pada pembuatan pola konstruksi, kompetensi membuat macam-macam pola rok sesuai desain?

Tujuan penulisan artikel literatur ini yaitu, sebagai berikut:

A. Mengetahui langkah – langkah pembuatan modul pembelajaran pembuatan pola konstruksi, kompetensi membuat macam-macam pola rok sesuai desain,

B. Mengetahui modul pembelajaran dapat digunakan pada pembuatan pola konstruksi, kompetensi membuat macam-macam pola rok sesuai desain

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan tujuan diatas, maka penulis ingin meneliti secara literatur dengan judul “MODUL PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA KONSTRUKSI KOMPETENSI MEMBUAT MACAM-MACAM POLA ROK SESUAI DESAIN”.

II. PEMBAHASAN

A. Langkah – Langkah Pembuatan Modul Pembelajaran Pembuatan Pola Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok Sesuai Desain

Tahapan - tahapan dalam pembuatan modul menurut (Lestari, 2014) yang akan di gunakan dalam pembuatan Modul Pembelajaran Pembuatan Pola, Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok Sesuai Desain antara lain:

1. Pendahuluan

Pendahuluan pada modul berisi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, uraian materi pembuatan macam-macam pola rok sesuai desain, dan penjelasan tentang hubungan dengan materi sebelumnya, dan motivasi/dorongan belajar.

2. Bagian inti/utama modul

Bagian inti pada modul pembelajaran pembuatan pola konstruksi, kompetensi membuat macam-macam pola rok sesuai desain berupa penjelasan materi dan langkah kerja yaitu alat dan bahan, daftar ukuran, pola dasar rok, pembuatan pola rok sesuai desain, dan latihan berupa kuis atau soal tentang pembuatan macam-macam pola rok sesuai desain.

a. Alat dan bahan

Mempersiapkan alat dan bahan yang akan diperlukan dalam pembuatan pola, yaitu:

TABEL I
ALAT DAN BAHAN

No	Alat	Bahan
1	Penggaris skala	Buku pola/kostum
2	Penggaris lurus dan lengkung	Kertas doorslag merah dan biru
3	Pensil 2B	-
4	Pensil biru dan merah	-
5	Penghapus	-
6	Pita ukur/meteran	-
7	Gunting kertas	-

b. Daftar ukuran standar rok

Daftar ukuran standar rok merupakan daftar ukuran yang digunakan dalam pembuatan pola rok dengan ukuran standar yaitu S, M, dan L. (Muliawan, 2012:102)

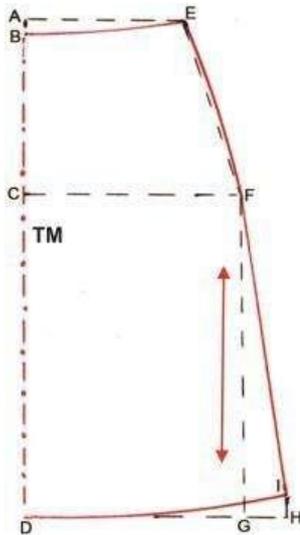
TABEL II
DAFTAR UKURAN STANDAR

No	Nama Ukuran	S	M	L
1	Lingkar pinggang	64	70	76
2	Lingkar panggul I	86	90	96
3	Tinggi panggul I	10	11	12
4	Lingkar panggul II	90	96	102
5	Tinggi panggul II	16	18	20
6	Panjang rok muka	50	55	60
7	Panjang rok sisi	51	56	61
8	Panjang rok belakang	49	54	59

c. Pola dasar rok

Pola dasar rok merupakan langkah-langkah awal dalam pembuatan rok, terdapat dua bagian pada pola dasar rok yaitu bagian muka dan bagian belakang. Berikut merupakan langkah-langkah pembuatan pola

dasar rok sistem porrie pada bagian depan dan belakang dengan skala 1: 6.



Gambar. 1. Pola dasar rok pada bagian depan (sumber : dok.pribadi)

Urutan pembuatan pola dasar rok pada bagian depan:

- 1) Membuat titik A terlebih dahulu,
- 2) Menentukan titik B dengan jarak dari titik A yaitu 2 cm
- 3) Jarak dari titik C ke titik B yaitu ukuran tinggi panggul
- 4) Jarak dari titik B ke titik D yaitu ukuran panjang rok muka

Kemudian buat tanda garis strip strip dari A sampai B, dan garis titik strip titik strip dari B sampai D.

- 5) Jarak titik A ke titik E yaitu ukuran $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 1 cm atau 2 cm (bagi orang yang berbadan besar).

Buat tanda pola garis strip strip dari A ke E, kemudian dari B ke E gambar garis melengkung.

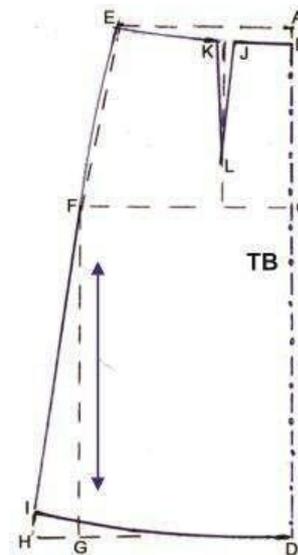
- 6) Titik C ke titik F yaitu $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul + 1 cm atau 2 cm (bagi orang yang berbadan besar).

Titik C ke titik F gambar garis lurus strip strip dan titik E ke titik F gambar garis bantuan strip strip kemudian gambar garis melengkung.

- 7) Titik D ke titik G sama dengan titik C ke titik F
- 8) Titik G ke titik H yaitu 5cm

- 9) Titik E sampai titik I yaitu ukuran panjang rok sisi

Bentuk garis melengkung dari titik D sampai titik I. (Muliawan, 2012)



Gambar. 2. Pola dasar rok pada bagian belakang (sumber : dok.pribadi)

Urutan pembuatan pola dasar rok pada bagian belakang:

- 1) Membuat titik A terlebih dahulu,
- 2) Menentukan titik B dengan jarak ukuran dari titik A yaitu 2 cm
- 3) Jarak titik C ke titik B yaitu ukuran tinggi panggul
- 4) Jarak titik B ke titik D yaitu ukuran panjang rok belakang

Kemudian buat tanda garis strip strip dari A sampai B, dan garis titik strip titik strip dari B sampai D.

- 5) titik A ke titik E dengan ukuran $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang - 1 cm atau 2 cm (bagi orang yang berbadan besar) dan penambahan lipit kup 2 cm pada pola rok bagian belakang.

Buat tanda pola garis strip strip dari A ke E, kemudian dari B ke E gambar garis melengkung.

- 6) titik C ke titik F yaitu $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul - 1 cm atau 2 cm (bagi orang yang berbadan besar).

Titik C ke titik F gambar garis lurus strip strip dan titik E ke titik F gambar garis bantuan strip strip kemudian gambar garis melengkung.

- 7) titik B ke titik J yaitu $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang – 1 cm.
- 8) titik J ke titik K yaitu 2cm sebagai lipit kup.
Titik L berada 5 cm diatas panggul. Bentuk kup dengan menarik garis dari titik J ke titik L dan titik K ke titik L.
- 9) titik D ke titik G sama dengan titik C ke titik F
- 10) titik G ke titik H yaitu 5cm
- 11) titik E sampai titik I yaitu ukuran panjang rok sisi

Bentuk garis melengkung dari titik D sampai titik I. (Muliawan, 2012)

d. Pembuatan pola rok sesuai desain

Pembuatan pola rok sesuai desain yaitu tahapan pembuatan rok mulai dari pembuatan pola dasar sampai dengan pecah pola rok sesuai dengan gambar desain. Berikut merupakan pembuatan pola rok sesuai desain:

Desain I

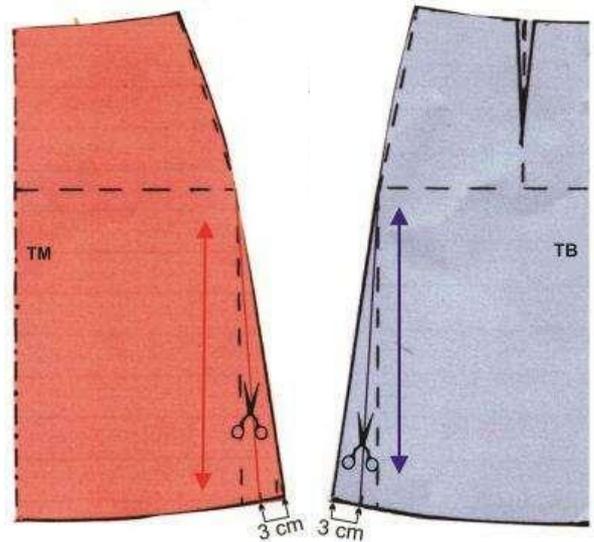
Gambar pada desain I yaitu berupa rok suai dengan detail bagian yaitu: ban pinggang, lipit kup pada bagian belakang, resleting belakang, belahan pada bagian tengah belakang.



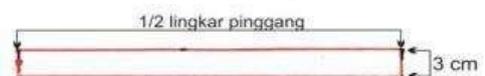
Gambar. 3. Desain I (sumber : dok. pribadi)

Pecah pola rok suai

Pola dasar rok disalin pada kertas doorslag merah (bagian muka) dan biru (bagian belakang) kemudian di lekatkan pada buku pola, lalu buatlah pecah pola rok suai dengan langkah – langkah menurut (Boedijono, 2013) yaitu pada bagian muka dan belakang bawah rok masuk 3 cm kedalam. Kemudian bentuk garis lurus sampai batas panggul, lalu gunting sesuai pola yang sudah dipecah.



Gambar. 4. Pecah pola rok suai (sumber : dok. pribadi)

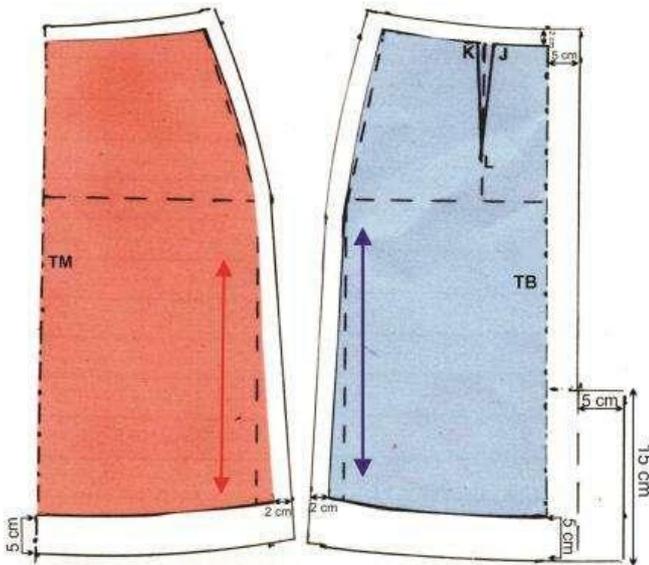


Gambar. 5. Pecah pola ban pinggang (sumber : dok. pribadi)

Pola ban pinggang yaitu lebar $\frac{1}{2}$ lingkaran pinggang dan panjang 3cm.

Hasil pecah pola rok suai

Setelah pecah pola rok suai, langkah berikutnya yaitu pemberian kampuh pada setiap tepi yaitu atas, bawah maupun sisi. Pemberian kampuh pada pecah pola rok suai bagian muka yaitu tepi atas dan tepi sisi 2 cm, bagian tepi bawah 5 cm dan pada tengah muka tidak diberi kampuh karena pada desain bagian tengah muka merupakan lipatan.



Gambar. 6. Hasil pecah pola rok suai (sumber : dok.pribadi)

Pemberian kampuh pada pecah pola rok suai bagian belakang yaitu tepi atas dan tepi sisi 2 cm, bagian tepi bawah 5 cm, pada tengah belakang diberi kampuh 4 cm dikarenakan terdapat resleting belakang pada desain tersebut dan belahan 15 cm diukur dari bagian panjang bawah rok dengan lebar 9 cm.

Pemberian kampuh pada pola ban pinggang yaitu pada tepi atas dan bawah 2cm, pada tengah belakang 4 cm.



Gambar. 7. Hasil pola ban pinggang (sumber : dok.pribadi)

Desain II

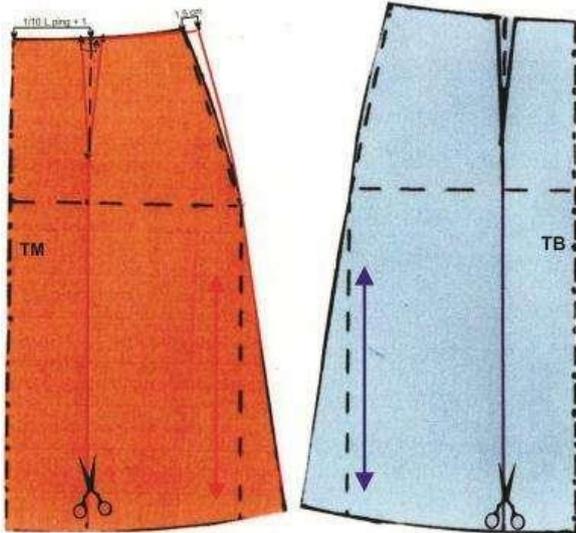
Gambar pada desain II yaitu berupa rok A-Line dengan detail bagian belakang berupa : ban pinggang, resleting tengah belakang, dan pada bagian depan yaitu: ban pinggang



Gambar. 8. Desain 2 (sumber : dok.pribadi)

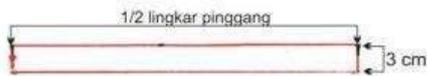
Pecah pola rok A-Line

Pada pola dasar rok bagian muka diberi kup agar memudahkan dalam pembuatan pecah pola rok A-line, dengan rumus $1/10$ lingkaran pinggang + 1 cm kemudian bentuk kup dengan lebar 1,5 cm dan naik dari batas panggul 5 cm. Kemudian pola dasar rok disalin pada kertas doorslag merah (bagian muka) dan biru (bagian belakang) dan di lekatkan pada buku pola. Langkah – langkah Pecah pola rok A-Line menurut (Boedijono, 2013) pada bagian bawah rok muka dan belakang dikeluarkan 3 cm, kemudian lebarkan bagian bawah rok dengan lebar 5 - 10 cm. Cara melebarkan bagian bawah rok yaitu bentuk garis lurus dari batas bawah kup sampai bawah rok lalu gunting dari bawah rok sampai batas bawah kup dan hilangkan kup dengan melipat kup kedalam agar memudahkan dalam melebarkan bagian bawah rok.



Gambar. 9. Pecah pola rok A-Line
(sumber : dok.pribadi)

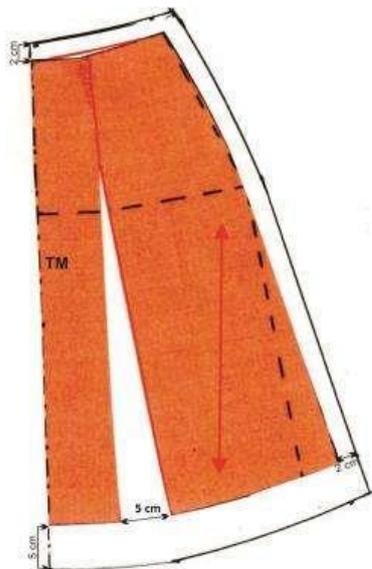
Pola ban pinggang yaitu lebar $\frac{1}{2}$ lingkaran pinggang dan panjang 3cm.



Gambar. 10. Pola ban pinggang
(sumber : dok.pribadi)

Hasil pecah pola rok A-Line

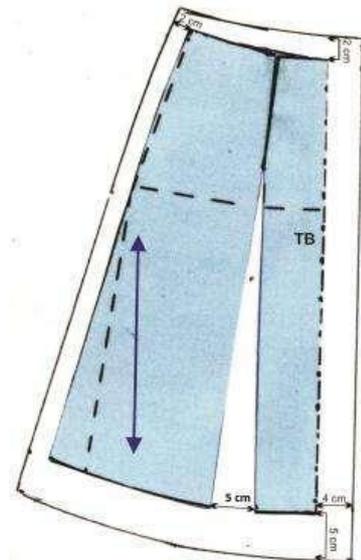
Setelah pecah pola rok A-Line, langkah berikutnya yaitu pemberian kampuh pada setiap tepi yaitu atas, bawah maupun sisi. Pemberian kampuh pada pecah pola rok A-Line bagian muka yaitu tepi atas dan tepi sisi 2 cm, bagian tepi bawah 5 cm.



Gambar. 11. Hasil pecah pola rok A-Line bagian muka

(sumber : dok.pribadi)

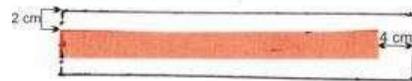
Pemberian kampuh pada pecah pola rok A-Line bagian belakang yaitu tepi atas dan tepi sisi 2 cm, bagian tepi bawah 5 cm, dan pada tengah belakang diberi kampuh 4 cm dikarenakan terdapat resleting belakang pada desain diatas.



Gambar. 15. Hasil pecah pola rok A-Line bagian belakang.

(sumber : dok.pribadi)

Pemberian kampuh pada pola ban pinggang yaitu pada tepi atas dan bawah 2 cm, pada tengah belakang 4 cm.



Gambar. 16. Hasil pola ban pinggang.
(sumber : dok.pribadi)

3. Penutup

Penutup pada Modul Pembelajaran Pembuatan Pola Konstruksi, Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok Sesuai Desain berisi kesimpulan tentang materi pembuatan macam-macam pola rok sesuai desain dan penjelasan tentang materi selanjutnya yaitu pembuatan pola blus sesuai desain.

Media modul dimulai dengan tahapan, yaitu (1) pendahuluan yang berisikan tentang uraian singkat materi dan tujuan pembelajaran, (2) bagian inti/utama

berisi tentang penjelasan langkah-langkah pembuatan macam - macam pola rok sesuai desain mulai dari persiapan alat dan bahan, tahapan membuat pola dasar rok, langkah-langkah pecah pola rok sesuai desain, sampai hasil jadi pola rok sesuai desain, dan (3) penutup yaitu kesimpulan dari isi materi. Pada bagian inti/utama modul pembelajaran memerlukan penjelasan berupa gambar pola dengan keterangan ukuran agar peserta didik dapat memahami pembuatan pola dasar, pecah pola rok sesuai desain dan dapat menambah minat peserta didik dalam mempelajari modul pembelajaran Pembuatan Pola Konstruksi, Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok Sesuai Desain, menurut (Sari dkk, 2016) di dalam modul harus terdapat beberapa contoh gambar dengan desain yang menarik supaya menambah minat siswa dalam mempelajari modul pembelajaran, jika materi yang disampaikan hanya berupa tulisan maka modul menjadi tidak menarik dan seperti buku bacaan yang membosankan. Menurut (Wrespati, 2018) modul harus memiliki tampilan yang menarik agar dapat menambah minat dalam membaca modul dan penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti terutama pada bagian inti atau utama agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

B. Modul Pembelajaran Dapat Digunakan Pada Pembuatan Pola Konstruksi, Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok Sesuai Desain

Ketepatan penggunaan media selama proses belajar mengajar berlangsung ditentukan berdasarkan kelebihan dari karakteristik yang terdapat pada media tersebut, menurut (Abidin, 2016) penentuan ketepatan media yang digunakan berdasarkan kelebihan dari karakteristik media yang digunakan dengan komponen pembelajaran.

Karakteristik yang terdapat pada modul menurut (Daryanto, 2013) yaitu *user friendly* (dapat dipahami oleh penggunanya), *self contained* (materi lengkap dan sesuai dengan kompetensi atau sub kompetensi), *self instruction* (dapat melakukan pembelajaran secara mandiri), *stand alone* (tidak terdapat media tambahan), dan *adaptif* (materi dapat digunakan dengan kurun waktu tertentu). Kelebihan dari karakteristik Modul Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Konstruksi, Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok Sesuai Desain yaitu:

1. *User friendly* yaitu isi pada modul menggunakan bahasa yang jelas dan dapat dimengerti oleh peserta didik dalam memahami materi pembuatan macam-macam pola rok sesuai desain,
2. *Self contained*, materi pada modul sesuai dengan kompetensi yaitu membuat macam-macam pola rok sesuai desain mulai dari persiapan alat dan bahan sampai dengan hasil pecah pola rok sesuai desain,
3. *Self instruction* yang terdapat pada modul jelas dengan instruksi persiapan alat dan bahan sampai tahapan dalam membuat pola rok sesuai desain sehingga siswa dapat belajar secara mandiri,
4. *Stand alone*, modul membuat macam-macam pola rok sesuai desain dapat digunakan tanpa harus memakai media pembelajaran lain,
5. *Adaptif* yaitu materi pembuatan macam-macam pola rok sesuai desain pada modul dapat digunakan dengan kurun waktu tertentu.

Kelebihan lain pada penggunaan media modul yaitu dapat di pakai di mana saja oleh peserta didik karena bentuknya buku, dan peserta didik dapat mengerjakan dengan mudah dan langsung pada lembar yang telah di sediakan, dan dapat memberikan coretan atau penambahan penjelasan pada halaman modul.

Selain kelebihan modul berdasarkan karakteristik, penggunaan modul dalam proses belajar mengajar juga dapat bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik. Manfaat dari penggunaan modul pembelajaran bagi peserta didik menurut (Adita dan Muspiroh 2013) yaitu: Peserta didik bisa belajar secara mandiri, pembelajaran dengan modul dapat menyesuaikan kemampuan dalam memahami materi yang dimiliki peserta didik, pembelajaran lebih santai karena tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Sedangkan, manfaat modul bagi pendidik yaitu waktu yang dibutuhkan lebih efisien, menurut (Gustinasari dkk, 2017) manfaat penggunaan modul bagi guru yaitu efisien dalam penggunaan waktu selama proses pembelajaran karena peserta didik dapat belajar secara mandiri sehingga guru dapat mengamati kegiatan belajar siswa dan dapat memberikan bimbingan secara langsung pada peserta didik.

Modul pembelajaran dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai media pembelajaran karena modul dapat menaikkan hasil belajar siswa, siswa aktif selama

pembelajaran berlangsung, modul dapat membantu siswa dalam belajar secara mandiri dan dapat menyesuaikan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, menurut (Karmila dkk, 2015) penggunaan modul dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, tampilan modul sangat praktis sehingga menarik perhatian peserta didik.

Modul pembelajaran juga mempunyai kekurangan yaitu tidak memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang seperti aplikasi atau media pada smartphone maupun laptop sehingga perlu penyusunan modul dengan tampilan yang menarik bagi peserta didik dan modul berupa cetakan membutuhkan biaya cetak, menurut (Puspitasari, 2019) kekurangan pada modul cetak yaitu tidak dapat menampilkan video, animasi, suara, serta memerlukan dana yang cukup besar dalam mencetak modul bila terdapat gambar dan halaman dengan jumlah banyak.

Kesimpulan berdasarkan penjelasan di atas bahwa modul mempunyai kelebihan yaitu dapat di gunakan di mana saja, dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam bidang keterampilan pembuatan macam – macam pola rok sesuai desain dan bermanfaat bagi peserta didik maupun pendidik, sehingga modul dapat digunakan sebagai media pada pembelajaran Pembuatan Pola Konstruksi, Kompetensi Membuat Macam - Macam Pola Rok Sesuai Desain.

III. KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel modul pembelajaran pembuatan pola konstruksi kompetensi membuat macam-macam pola rok sesuai desain, sebagai berikut:

1. Langkah – langkah dalam pembuatan modul pembelajaran pembuatan pola konstruksi, kompetensi membuat macam-macam pola rok sesuai desain yaitu, pertama pendahuluan yang berisikan tentang uraian singkat materi dan tujuan pembelajaran, kedua bagian inti/utama berisi tentang penjelasan langkah – langkah pembuatan macam - macam pola rok sesuai desain mulai dari persiapan alat dan bahan, tahapan dalam pembuatan pola dasar, tahapan dalam pembuatan pecah pola

rok sesuai desain, dan hasil jadi pola rok sesuai desain, dan terakhir yaitu penutup berupa kesimpulan dari isi materi.

2. Modul dapat di pakai sebagai media pada pembelajaran pada pembuatan pola konstruksi, kompetensi membuat macam-macam pola rok sesuai desain berdasarkan kelebihan, yaitu dapat digunakan dimana saja, mudah dibawa, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dapat meningkatkan keterampilan khusus dalam pembuatan macam-macam pola rok sesuai desain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- [1] Boedijono Yogi, *Panduan Lengkap Menjahit*, Jakarta, Indonesia, 2013.
- [2] Daryanto, *Menyusun Modul : Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, Yogyakarta, Indonesia, 2013.
- [3] Muliawan Porrie, *Konstruksi Pola Busana Wanita*, Jakarta, Indonesia, 2012.
- [4] Cepy Riyana, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Indonesia, 2012.

Jurnal:

- [5] Abidin, Z. (April, 2016). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. [Online]. 1(1), hal. 9-20 Tersedia: <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1784>
- [6] Adita, M. T. dan Muspiroh N. (November, 2013). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat Dan Islam (Salingtemasis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Kelas X Di Sma NU (Nadhatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*. [Online]. 2(2), hal. 127-148. Tersedia: <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia/article/view/478>
- [7] Gustinasari, M., Lufri, dan Ardi. (Maret, 2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis

- Konsep Disertai Contoh pada Materi Sel untuk Siswa SMA. *Bioeducation*. [Online]. 1 (1), hal. 60-73. Tersedia: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bioeducation/article/view/7154>
- [8] Handayani, S. dan Marniati. (Mei, 2018). Penerapan Media Video Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Membuat Pola Rok Secara Konstruksi Di Kelas X Tata Busana 3 SMK Negeri 6 Surabaya. *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*. [Online]. 7(2), hal. 18-21. Tersedia: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/23588>
- [9] Hasanah, N. (Februari, 2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Pada Sub Kompetensi Membuat Pola Rok Sesuai Ukuran Standar di Kelas XI Busana Butik 5 SMK Negeri 6 Surabaya. *Jurnal Tata Busana*. [Online]. 6(1), hal. 57-61. Tersedia: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/18341>
- [10] Irwandani, dan Juariyah, S. (April, 2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*. [Online]. 5(1), hal. 33-42. Tersedia: <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.103>
- [11] Karmila, I., Ernawati, dan Novrita, S. Z. (Maret, 2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Konstruksi Pola Busana Di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *E-Journal Home Economic and Tourism*. [Online]. 8(1), hal. 1-17. Tersedia: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/4453>
- [12] Lestari, A. S. (Juli-Desember, 2014). Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Modul pada Matakuliah Media Pembelajaran di Jurusan Tarbiyah Stain Sultan Qaimuddin Kendari. *Al-Ta'dib*. [Online]. 7(2), hal. 154-176. Tersedia: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/323>
- [13] Nuryana dan Aprismayanti, E. (2013). Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vii Smp Negeri 8 Kota Cirebon. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*. [Online]. 2(1). Tersedia: <https://doi.org/10.24235/eduma.v2i1.63>
- [14] Puspitasari, A. D. (Maret, 2019). Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik pada Siswa SMA. 7(1), hal. 17-25. *Jurnal Pendidikan Fisika*. [Online]. Tersedia: <http://103.55.216.56/index.php/PendidikanFisika/article/view/7155>
- [15] Rahdiyanta, D. (2016). Teknik penyusunan modul. [Online]. Tersedia: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf>
- [16] Sari, F. K., Farida, dan Syazali, M. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran (Modul) berbantuan Geogebra Pokok Bahasan Turunan. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. [Online]. 7(2), hal. 135-152. Tersedia: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/article/view/24>
- [17] Wibowo, N. (Mei, 2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. [Online]. 23(1), hal. 45-50. Tersedia: <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>
- [18] Wrespati, T. (Maret, 2018). Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Siswa Bagi Guru Sma Di Surabaya. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. [Online]. 7(1), hal. 2243-2263. Tersedia: <http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1944>
- Artikel (versi daring):*
- [19] Sukiminiandari, Y. P., Budi, A. S, dan Supriyati, Y. (Oktober, 2015). Pengembangan Modul Fisika dengan Pendekatan Saintifik. Dipresentasikan di Seminar Nasional Fisika SNF2015. [Online].

Tersedia:

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingsnf/article/view/5000>

[keahlian-smk-perdirjen-dikdasmen-no-06dd5kk2018-tanggal-7-juni-2018](http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingsnf/article/view/5000)

Buku panduan (versi daring):

[20] Kemendikbud. (Juni, 2018). Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor: 07/D.D5/KK/2018 Tentang Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (Mak). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Indonesia [Online]. Tersedia: <http://smk.kemdikbud.go.id/konten/3818/spektrum->

Tesis:

- [21] Hasibuan, R. J., “Analisis Kemampuan Pembuatan Pola Kebaya Kartini Dengan Menggunakan Pola Konstruksi Di Smk Negeri 1 Siatas Barita Tarutung,” Skripsi S.pd, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga , Universitas Negeri Medan, 2016.
- [22] Sapriliana, A., “Potret Pelaksanaan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran Produktif Di Smk Program Keahlian Tatabusana Se-Jawa Tengah,” Skripsi S.pd, Jurusan Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Semarang, 2016.